

## GERAKAN BERSIH PANTAI SEBAGAI UPAYA PENANGAN KEBERSIHAN PANTAI DI DESA TAKKALASI KABUPATEN BARRU

M. Darmawan<sup>\*1</sup>, A. Khairun Mutia<sup>2</sup>, M. Dakhri Sanusi<sup>3</sup>, Syarifullah Bundang<sup>4</sup>, Hasniaty<sup>5</sup>,  
Muh Faedly H Tidore<sup>6</sup>, Tuti Handayani Arifin<sup>7</sup>, Nurul Ainun Tangge<sup>8</sup>, Zandy Pratama Zain<sup>9</sup>,  
Rahmaniah<sup>10</sup>

<sup>1,7</sup> Program Studi Agroteknologi Universitas Khairun

<sup>2</sup> Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Universitas Teknologi Sulawesi

<sup>3</sup> Bisnis Digital, Politeknik Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Profesi Indonesia Makassar

<sup>4</sup> Program Studi Teknik Pertambangan, Universitas Khairun

<sup>5</sup> Pasca Sarjana Magister Manajemen, Universitas Fajar

<sup>6</sup> Program Studi Kehutanan, Universitas Khairun

<sup>8</sup> Program Studi Ilmu Tanah, Universitas Khairun

<sup>9</sup> Prodi Manajemen, Universitas Khairun

<sup>10</sup> Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Bosowa

Email: [darmawanmuhammad95@gmail.com](mailto:darmawanmuhammad95@gmail.com)

### ABSTRAK

Pantai Takkalasi merupakan salah satu tempat wisata yang digunakan untuk melepas penat dari rutinitas kegiatan sehari-hari. Tujuan dari kegiatan bersih pantai adalah meningkatkan kepedulian dan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan pesisir dan muara untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan lestari serta meningkatkan kerjasama lintas sektor dalam pengelolaan sampah dari muara dan pesisir. Selain itu diharapkan kegiatan bersih pantai ini juga bisa mendukung Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2018 tentang Penanganan Sampah Laut. Adapun rencana pembersihan daerah pantai adalah berdasarkan pembersihan yang telah dilakukan, sampah yang dominan ditemukan di kawasan pesisir adalah sampah plastik seperti sedotan, popok bayi, kemasan makanan dan minuman, sendok plastik, handuk bekas, pakaian yang dibuang oleh masyarakat yang ada di pesisir pantai. Sebagian besar plastik yang ditemukan sudah dalam kondisi rapuh dan mudah terurai menjadi butiran-butiran plastik yang lebih kecil. Hal ini menunjukkan sampah plastik tersebut sudah berada di kawasan pesisir cukup lama dan tidak terurai, meskipun menjadi butiran-butiran kecil yang kita kenal dengan sebutan mikroplastik. Mikroplastik ini justru lebih berbahaya karena bisa terakumulasi dalam tubuh organisme laut.

**Kata Kunci** : Bersih Pantai, Pengabdian Masyarakat, Takkalasi

@2022 Penerbit : Fakultas Teknik Universitas Pasifik Morotai

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar yang memiliki garis pantai sekitar 81.000 km dan merupakan garis pantai terpanjang yang ada di dunia. Indonesia secara garis besar dapat dibedakan menjadi kawasan budidaya ataupun kawasan non budidaya, dimana kawasan non budidaya berupa daerah konservasi yang daerah tersebut memiliki sumber daya alam yang sangat minim dan daerah yang sulit untuk dicapai misalnya daerah tersebut berada di pantai terjal ataupun rawan terjadinya bencana alam.

Beberapa pesisir pantai di Indonesia mengalami penurunan fungsi dan kualitas. Hal ini disebabkan terjadinya pencemaran lingkungan dan terjadinya perusakan lingkungan disekitarnya. Salah satunya

karena adanya perilaku membuang sampah pada lingkungan pesisir lautan. Sudah banyak himbauan agar tidak melakukan kegiatan yang bersifat mencemari lingkungan baik itu di pantai ataupun laut, bahkan dari dulu sampai sekarang kita selalu dihimbau untuk tidak mengulanginya, tetapi tetap saja terkadang masih ada yang melakukan hal yang demikian. Bahkan masih banyak ditemukan dimana-mana, dan sulit agar mereka bisa sadar. Wilayah pesisir dan laut Indonesia juga sangat rentan terhadap berbagai ancaman pencemaran baik yang berasal dari aktivitas domestik manusia (maribe debris), industri (pengolahan perikanan), perhubungan laut seperti tumpahan minyak (oil spill), maupun aktivitas lainnya.

Lingkungan merupakan suatu yang tidak dapat dipisahkan oleh manusia karena secara alamiah manusia melakukan interaksi dengan lingkungan (Khairunnisa et al, 2019). Pencemaran lingkungan (enviromental pollution) adalah terkontaminasinya komponen fisik dan biologi dari sistem bumi dan atmosfer sehingga mengganggu keseimbangan ekosistem lingkungan. Kontaminasi tersebut bisa berasal dari kegiatan-kegiatan manusia ataupun proses alam, yang menyebabkan kualitas lingkungan menjadi tidak dapat berfungsi sesuai dengan seharusnya.

Polutan merupakan segala sesuatu yang dapat mengakibatkan pencemaran pada lingkungan. Polutan ini disebabkan oleh limbah-limbah (sampah) ataupun disebabkan oleh zat-zat kimia yang dibuang. Zat yang telah melebihi dari batas normal atau dalam jumlah yang banyak yang tidak berada di tempat dan waktu yang tepat akan mengakibatkan terjadinya pencemaran pada lingkungan. Sampah-sampah merupakan limbah/bahan buangan yang diperoleh dari proses produksi, misalnya kegiatan rumah tangga yang berdampak negatif bagi lingkungan sekitar. CNN Indonesia (2016) menyatakan bahwa Dirjen Pengelohan Sampah, limbah, dan B3 KLHK Tuti Hendrawati Mintarsih menyebutkan total jumlah sampah Indonesia di 2019 akan mencapai 68 juta ton, dan sampah plastik diperkirakan akan mencapai 9,52 juta ton atau 14 persen dari total sampah yang ada". Menurut Wijayanti (2020), sampah atau limbah domestik merupakan limbah rumah tangga yang dihasilkan dari kegiatan-kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga atau pemukiman penduduk, kegiatan pasar, kegiatan rumah makan atau restoran.

Terjadinya abrasi pantai, kerusakan hutan bakau (mangrove), kerusakan terumbu karang, penurunan sumber daya perikanan, kerusakan padang amun dan sebagainya merupakan dampak yang diakibatkan oleh kerusakan pada pantai. Perlu dilakukan tindakan-tindakan yang optimal dalam mengurangi pencemaran lingkungan khususnya untuk pencemaran di daerah pesisir lautan. Pencemaran lingkungan di daerah pesisir yang tertinggi terdapat pada daerah yang memiliki jumlah penduduk yang padat. Pencemaran tersebut berasal dari limbah-limbah rumah tangga terutama sampah anorganik berupa botol-botol plastik, kaleng, kantong-kantong plastik yang sangat sulit terurai. Plastik merupakan salah satu bahan yang membutuhkan sekitar 450 tahun untuk terurai, sehingga jika sampah plastik menumpuk akan mempengaruhi ekosistem yang berada disekitarnya.

Cahyadi et al (2019) menyatakan bahwa pembuangan limbah yang dilakukan masyarakat ke dalam ekosistem perairan dapat menyebabkan terganggunya dan menghambat kelangsungan hidup dan kegiatan reproduksi yang dilakukan oleh spesies-spesies yang berada di dalam ekosistem dalam suatu habitat tertentu. Salah satu cara dalam untuk mengatasi dan mencegah terjadinya polusi adalah dengan kegiatan pembersihan pantai, dengan mengikut sertakan masyarakat agar memiliki rasa kepedulian menjaga dari

sampah dan menjelaskan dampak yang timbul akibat apabila terjadi pencemaran lingkungan. Sampah terdiri dari dua jenis yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah anorganik merupakan sampah yang sangat sulit di uraikan secara langsung oleh alam. Cauwenberghe et al (2013), menyatakan bahwa diperkirakan sekitar 10% sampah khususnya sampah plastik yang telah diproduksi dan sudah digunakan dibuang di perairan belum termasuk dengan jenis sampah lainnya.

Salim et al dalam Nazaruddi et al (2022) menjelaskan bahwa sampah yang berasal dari alam seperti ranting kayu mati, daun, tanaman mangrove merupakan sampah alam yang memiliki dampak yang minim terhadap kematian biodata. Sampah ini mengandung nutrisi yang baik untuk biodata itu sendiri. Sedangkan sampah yang berasal dari Pantai Takkalasi terdiri dari sari sampah-sampah plastik-plastik kemasan untuk kebutuhan rumah tangga, botol-botol minuman, dan masih banyak jenis sampah lainnya. Rata-rata sampah yang berada di Desa Takkalasi merupakan sampah anorganik yang tidak dapat terurai dengan sendirinya. Pencemaran lingkungan selain dapat merusak ekosistem baik biotik maupun abiotik tapi dapat membahayakan nyawa manusia. Mengonsumsi biota ataupun ikan dari perairan yang tercemar secara terus menerus dapat mengakibatkan gangguan kesehatan pada manusia.

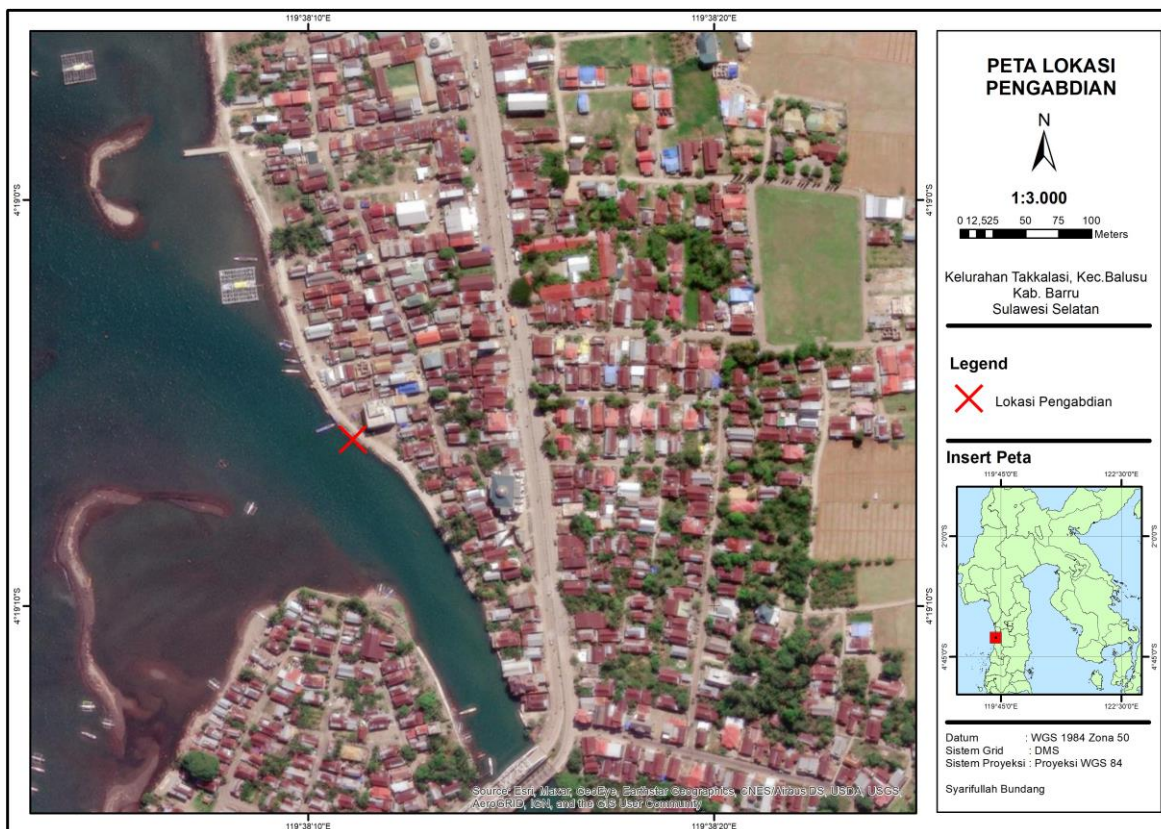
Selain dari warga yang berada di sekitar pantai, hasil survai menunjukkan sampah juga disebabkan karena adanya pengunjung yang ingin berwisata di pantai Takkalasi. Pengujung membuang sampah sembarangan misalnya daerah tempat mereka bermain dibawah ke pinggir pantai Takkalasi. Perilaku pengujung yang demikian mengakibatkan terjadinya penumpukan sampah baik sampah yang dibuang dilaut maupun sampah yang dibuang dipinggir pantai. Untuk itu, kesadaran setiap orang perlu ditingkatkan bila berwisata ke pantai agar tidak menjadi penyumbang dampak negatif terhadap lingkungan laut dan bidata di dalamnya.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian dilakukan di pantai Takkalasi, Kabupaten Barru pada bulan Oktober 2023. Metode pelaksanaan yaitu dengan terjun langsung kegiatan bersih-bersih pantai di sepanjang pantai Desa Takkalasi terutama sampah plastik. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan beberapa hal berikut : (1) koordinasi awal dengan tim pengabdian. (2) survai lokasi untuk melihat keadaan pantai di desa Takkalasi dan mengetahui hal yang perlu dipersiapkan dalam kegiatan bersih-bersih pantai (3) bersurat ke kantor desa Takkalasi terkait pelaksanaan kegaitan yang akan dilakukan (4) Koordinasi akhir dengan tim pengabdian sebelum pelaksanaan.

Peralatan yang digunakan pada kegiatan bersih-bersih pantai sebagai berikut :

1. Kantong sampah digunakan untuk menampung sampah
2. Karung bekas tempat sampah untuk sampah daur ulang
3. Korek api untuk membakar sampah yang tidak dapat didaur ulang



Gambar 1. Peta Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat Pantai Takkalasi

## PEMBAHASAN

Kegiatan dibuka dengan sambutan-sambutan yang dilakukan oleh Ketua Pelaksana kegiatan yaitu bapak M. Darmawan S.P M.Si. Para peserta kegiatan yang dilakukan oleh para dosen, mahasiswa dan masyarakat dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2023, diawali dengan persiapan untuk keberangkatan dan koordinasi oleh panitia. Persiapan meliputi pengecekan barang, pengarahan panitia pelaksana di lokasi. Setelah seluruh peserta siap, peserta diberangkatkan menggunakan sarana transportasi yang diteliti disediakan oleh panitia pelaksana. Para peserta terlihat antusias ketika sampai di lokasi tersebut dengan berusaha melakukan kegiatan yang telah diarahkan oleh panitia pelaksana. Para peserta disambut dengan ramah oleh masyarakat sekitar pesisir pantai Desa Takkalasi. Sampah yang menumpuk di pinggir pantai Desa Takkalasi banyak didominasi oleh sampah-sampah rumah tangga seperti sampah botol plastik, pakaian serta kaleng-kaleng bekas.

Dengan kegiatan ini, mahasiswa dan masyarakat mendapatkan wawasan informasi serta pengalaman yang melatih kemampuan, dan menumbuhkan rasa kesadaran mereka tentang pentingnya menjaga dan merawat lingkungan bukan hanya di pesisir pantai, tetapi di mana pun lingkungan mereka berada.



**Gambar 2.** Foto-Foto Kegiatan Pembersihan Pantai di Desa Takkalasi

Setelah kegiatan selesai, seluruh peserta kembali ke lokasi awal yang menjadi tempat berkumpul untuk membersihkan diri, para peserta juga diberikan kesempatan untuk beristirahat menunggu kegiatan selanjutnya yang disiapkan oleh panitia pelaksana, sebagai besar peserta merasa senang dan antusias dalam mengikuti dalam kegiatan tersebut. Selain itu keikutsertaan peserta yang cukup banyak membuat kegiatan pembersihan pantai menjadi menyenangkan karena dapat dijadikan ajang untuk belajar bekerjasama dan menjalin pertemanan yang lebih luas lagi.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini bagi para masyarakat sekitar adalah membangun kesadaran diri bagi masyarakat agar peduli dengan lingkungan pantai dan pesisir dan menyadari bahaya dari pencemaran lingkungan, mengingat lokasi tempat tinggal mereka berada di pesisir pantai Desa Takkalasi. Luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah jurnal pengabdian masyarakat dan laporan akhir pengabdian masyarakat. Hal ini sangat penting sekali sebagai wujud dokumentasi dari dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat.

## **SIMPULAN**

Kegiatan pembersihan pantai bertujuan untuk menumbuhkan rasa peduli dan kesadaran akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan khususnya pantai di Desa Takkalasi. Apabila semua dosen,

mahasiswa serta masyarakat memiliki komitmen yang tinggi dalam melaksanakan pelestarian pantai dan alam maka tidak akan susah dan mustahil untuk memperbaiki daerah pesisir yang berdampak abrasi, erosi dan intusi air laut. Pelaksanaan kegiatan pembersihan pantai di Desa Takkalasi, Kabupaten Barru dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 1 Oktober 2023. Jumlah peserta yang mengikut ini kurang lebih 30 orang yang terdiri dari panitia, mahasiswa dan dosen Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini bagi para masyarakat sekitar adalah membangun kesadaran diri bagi masyarakat agar peduli dengan lingkungan pantai pesisir dan menyadari bahaya dari pencemaran lingkungan, mengingat lokasi tempat tinggal mereka berada di pesisir pantai Desa Takkalasi. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini bagi para Dosen dan Mahasiswa adalah meningkatkan wawasan serta informasi kepada masyarakat pantai Desa Takkalasi dalam hal pencemaran lingkungan serta pembersihan pantai

#### DAFTAR PUSTAKA

- Cahyadi, J ; Salim, G ; Fadhlullah, A ; Azmin M ; Rahmadani P ; Ikhsan M ; Irmawati., 2019. *Kampanye Introduksi Kegiatan Internasional Coastal CleanUp Bagi Konservasi Habitat Biota Laut Secara Sustainable Kawasan Konservasi Mangrove Bekantan Kota Tarakan*. Jurnal Harpodon Borneo (JHB) Volume 12 Nomor 2 Oktober 2019 (E-ISSN : 2087-121X) e-journal : <http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/jhb/inde>
- Cauwenberghe, L., V., Claessens, M., Vandegheuchle, M., B., Mees, J., and Janssen, C., R. 2013. *Assessment of Marine Debris On The Belgian Continental Shelf*. Marine Pollution Biletin. 73:161-169
- CNN Indonesia. 2016. *Indonesia penyumbang sampah plastik terbesar ke-dua dunia*. Tersedia (online):<http://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160222182308-277-112685/indonesia-penyumbang-sampah-plastik-terbesar-ke-dua-dunia/>. Diakses 03 Oktober 2023
- Khairunnisa, Ilham S.J, Nurhasanah, Nurul K.D, Heri H.S. 2019. *Kampanye Kebersihan Lingkungan Melalui Program Kerja Bakti Membangun Desa di Lombok utara*. Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat, 2(2), 230–234.
- Nazaruddin I.L, Eka Y, Heriyanto, Astrid N.P, Sunarto, Muhammad N.F, Bambang E.S, Heri A.S. 2022. *Kerja Bakti Pembersihan Pantai Sebagai Upaya Mengurangi Sampah di Kawasan Pesisir Pantai Tanjung Limau Muara Badak*. Jurnal Abdimas Lamin Vol 1 No 1 hal 32-40
- Wijayanti. 2020. *Cara Asik Kelola Limbah Rumah Tangga*. (Ika Fajar Listianti, Ed.) (1st ed.).Bogor: Dandelion Publisher